

Eksistensi Ilmu Falak dari Masa Nabi Syits hingga Masa Nabi Idris

Mutiara Tembang Langit^{1*}, Ahmad Izzuddin²

¹mutiaralangit27@gmail.com ²izzuddin@walisongo.ac.id

^{1,2}Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

*Korespondensi

ARTICLE INFO

Article history:

Submitted Mar 17, 2025

Accepted Aug 30, 2025

Published Dec 31, 2025

Keywords:

Islamic astronomy,
Nabi Syits,
Nabi Idris.

**This is an open-access
article under
the CC-BY-SA
License.**



ABSTRACT

This paper attempts to examine the historical development of astronomy, focusing on the lineage from Prophet Seth to Prophet Idris. Prophet Idris, as a descendant of Prophet Adam, plays a central role in the development of astronomical science. He is considered one of the pioneers in this field, with significant contributions in formulating and recording various astronomical knowledge. This paper aims to uncover the origins, evolution, and significant contributions of the prophets in the development of astronomy since the time of Prophet Adam. This paper relies on qualitative data collected through library research, using descriptive historical analysis of various sources, including religious texts and related literature. With this research framework, it was found that astronomy has been an integral part of human civilization since the time of Prophet Adam. This research also highlights the development of astronomy. The lineage of Prophet Adam serves as a framework for understanding how scientific knowledge, including astronomy, has developed in the context of agriculture, calculation, and prediction.

ARTICLE INFO

ABSTRAK

Tulisan ini berupaya untuk mengkaji sejarah perkembangan ilmu falak dengan fokus pada silsilah keturunan Nabi Syits hingga Nabi Idris. Nabi Idris, sebagai salah satu keturunan Nabi Adam, memiliki

peran sentral dalam perkembangan ilmu astronomi. Beliau dianggap sebagai salah satu pionir dalam bidang ini, dengan kontribusi yang signifikan dalam merumuskan dan mencatat berbagai pengetahuan astronomi. Tulisan ini bertujuan untuk mengungkap asal-usul, evolusi, dan kontribusi signifikan para nabi dalam perkembangan ilmu falak sejak masa Nabi Adam. Tulisan ini bersandar pada data kualitatif yang dikumpulkan dengan metode kepustakaan (library research), melalui analisis historis deskriptif terhadap berbagai sumber, termasuk teks-teks keagamaan dan literatur terkait. Dengan kerangka kerja penelitian tersebut, ditemukan bahwa ilmu falak telah menjadi bagian integral dari peradaban manusia sejak zaman Nabi Adam. Penelitian ini juga menyoroti perkembangan Ilmu falak. Silsilah keturunan Nabi Adam berfungsi sebagai kerangka kerja untuk memahami bagaimana pengetahuan ilmiah, termasuk astronomi, telah berkembang dalam konteks pertanian, perhitungan, dan prediksi.

PENDAHULUAN

Ilmu falak yang dikenal saat ini merupakan hasil evolusi panjang dari pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Perkembangan ilmu falak dapat ditelusuri hingga ke masa Nabi Idris As., dengan anggapan sebagai salah satu tokoh yang pertama kali mempelajari ilmu perbintangan.¹ Namun, jika merujuk pada kisah penciptaan manusia pertama, Nabi Adam As., dapat ditemukan adanya indikasi awal pengetahuan manusia tentang alam semesta. Al-Qur'an menyebutkan bahwa Allah SWT mengajarkan kepada Nabi Adam As. segala nama benda. Pengetahuan yang demikian luas yang dimiliki oleh manusia pertama ini mengindikasikan bahwa potensi untuk memahami alam semesta khususnya Ilmu falak telah tertanam dalam fitrah manusia sejak awal penciptaan.²

¹Muhammad Ilham Aziz and Ahmad Musta'id, "Islamic Astronomy of Abbasid Era (750-1258 AD)," *Journal of Islamic History and Manuscript* 1, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.24090/jihm.v1i1.5944>.

²Fatimah Nur Aliyah, "Konsep Bumi Datar: Analisis Historis, Media Sosial, Dan Bukti Ilmiah," *Astroislamica: Journal of Islamic Astronomy* 4, no. 1 (June 1, 2025): 79–104, <https://doi.org/10.47766/ASTROISLAMICA.V4I1.3428>.

Kajian mengenai kemunculan ilmu falak telah lama menjadi konsen para peneliti. Namun, masih terlalu sedikit yang membahas tentang awal munculnya Ilmu falak atau kapan eksistensi tersebut muncul. Setidaknya terdapat dua kajian mengenai hal ini. Pertama, kajian terhadap teks-teks keagamaan yang menerangkan tentang silsilah keturunan nabi Adam³ (As-Suwaidi, tt; Ibnu Katsir, tt). Berdasarkan tulisan-tulisan tersebut tampaknya masih berputar pada silsilah keturunan Nabi Adam dan wasiat Nabi Adam kepada anaknya. Kedua, kajian terhadap penemu pertama eksistensi ilmu falak yang dapat ditinjau dari segi pemanfaatan konsep-konsep ilmu falak⁴ (As-Suwaidi, tt; Hidayatullah, 2013). Nur Hidayatullah (2013) menyatakan bahwa telah ada orang yang pandai ilmu falak sebelum Nabi Idris, mempelajari dan menggunakan konsep-konsep ilmu falak sebelum Nabi Idris.⁵ Belum ada tulisan yang membahas mengenai eksistensi pemanfaatan ilmu falak pertama kali sejak adanya manusia sehingga diperlukan kajian lebih lanjut terkait hal tersebut.

Tujuan tulisan ini untuk melengkapi kekurangan studi yang ada dengan meninjau kembali bagaimana eksistensi konsep pemanfaatan ilmu falak telah ada sejak masa Nabi Adam karena terdapat sabda Rasulullah yang menyatakan bahwa tatkala Allah menurunkan Adam ke Bumi, Allah memerintahkan bertani dengan kedua tangannya.⁶ Namun, dalam tulisan ini akan dikaji lebih mendalam terkait ilmu falak dari Nabi Syits hingga Nabi Idris karena terdapat sabda Rasulullah yang mengatakan bahwa Nabi Adam sengaja memilih Syits sebab Syits memiliki kelebihan dari segi keilmuan, kecerdasan, ketakwaan, dan kepatuhan dibandingkan dengan

³ Ibnu Katsir, *Qashashul al-Anbiya: Kisah-Kisah Para Nabi*, terj. Raehanul Bahraen, Yayasan Indonesia Beratuhid, p. 24-25.

⁴ As-Suwaidi, *Sabaik Adz-Dzahab Fie Ma'rifah Qabail Al-Arab* (Beirut, n.d.).

⁵ Nur Hidayatullah, *Penemu Ilmu Falak*, ed. Ahmad dan Ismail Khudhori Fadholi, *Pustaka Ilmu*, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013).

⁶ Taj Langroodi, "Akhlak Para Nabi Dari Adam As Hingga Muhammad Saw," 2015.

semua anak yang lain.⁷ Secara khusus tujuan tulisan ini selain bertujuan mengetahui silsilah keturunan Nabi Syits untuk menelusuri eksistensi ilmu falak juga menganalisis hal-hal yang terdapat pada teks-teks keagamaan dan literatur yang terkait sehingga dapat ditemukan menjadi suatu kesatuan data pendukung yang utuh sebagai bentuk upaya untuk memahami secara mendalam mengenai hal tersebut.⁸

Tulisan ini berargumen bahwa dengan menelusuri silsilah keturunan Nabi Syits hingga Nabi Idris dalam kitab *Sabaik Adz-Dzahab fie Ma'rifah Qabail al-Arab* dapat ditemukan awal mula adanya eksistensi ilmu falak.⁹ Kitab tersebut sebagai pemicu untuk mengkaji lebih dalam bagaimana eksistensi ruang dan waktu terjadi pada masa tersebut sehingga erat kaitannya dengan kisah-kisah Nabi Syits hingga Nabi Idris, bahkan sejak Nabi Adam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis-deskriptif untuk mengkaji eksistensi ilmu falak dengan fokus pada silsilah keturunan Nabi Syits dan Nabi Idris. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kitab *Sabaik Adz-Dzahab fie Ma'rifah Qabail al-Arab* karya As-Suwaiddi. Data sekunder diperoleh dari studi-studi terdahulu yang mengkaji tentang sejarah ilmu falak, penemu ilmu falak, dan eksistensi ilmu falak serta teks-teks keagamaan, seperti Pentateuque atau Taurat (Perjanjian Lama) yang terkait dengan silsilah keturunan Nabi Adam. Kemudian data yang diperoleh

⁷Ibnu Abbas (dari Rasulullah SAW), lihat juga di Taaj Langroodi, *Akhlaq Para Nabi: Dari Adam Hingga Muhammad SAW*, cet ke-1, (Jakarta: Citra Griya Aksara Hikmah, 2015), p. 15.

⁸Muh Arif Royyani et al., "Religious Dialogue and Astronomy from the Perspective of Indonesian Muslim Scholars," *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam* 7, no. 1 (March 31, 2023): 261–80, <https://doi.org/10.22373/SJHK.V7I1.12406>.

⁹Dilla Sri Junidar et al., "Islamic Astronomy in Modern Aceh: Sheikh Muhammad Amin Al-Tirawi and His Manuscript," *Journal of Indonesian Ulama* 1, no. 2 (December 30, 2023): 80–98, <https://doi.org/10.30821/JIU.V1I2.1139>.

digunakan untuk mengembangkan konsep-konsep yang dapat mendukung kemuculan awal eksistensi ilmu falak. Selanjutnya, data dianalisa dengan teknik induktif untuk memberi gambaran secara deksriptif sehingga mempermudah dalam menarik kesimpulan.¹⁰

HASIL DAN DISKUSI

Perkembangan ilmu falak sebenarnya telah terjadi sejak masa nabi Adam. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ayat yang menerangkan bahwa manusia diturunkan di Bumi tidak lain sebagai khalifah. Maka ada beberapa hal yang perlu dikaji untuk menunjukkan kaitannya dengan silsilah Nabi Adam hingga Nabi Idris dari kitab-kitab agama samawi dan perkembangan Ilmu falak dari masa ke masa. Kitab Sabaik Adz-Dzahab fie Ma'rifah Qabail al-Arab karya As-Suwaiddi, menunjukkan silsilah keturunan Adam hingga Matusyalekh, yakni Adam, Syits, Unusy, Qainan, Mahlail, Yarid, Akhnukh, dan Muttusyalakh.¹¹

Nabi Syits

Berikut adalah deskripsi tentang nabi Syits dalam kitab Sabaik Adz-Dzahab fie Ma'rifah Qabail al-Arab.

شيث عليه السلام:

وكان أجود أولاد آدم عليه السلام وولي عهده، وإليه انتقل النور النبوي، وإليه انتهت انساب الناس، وهو أول من نكلم بالعبرانية، وأول من التحى، وأول من لبس القلنسوة والتعلين وصارت الرئاسة بعد آدم إليه، وأنزل الله تعالى عليه خمسين صحيفة، وكانت ولادة شيث الماضي مائتين وثلاثين سنة، ودفن عند قبر والده، وقيل دفن في قرية (سرعين) من أعمال بعلبك، والله اعلم.

Artinya: “Anak nabi Adam yang paling pemurah dan seorang wali pada masanya kepadanya dipindahkan cahaya kenabian, dialah orang yang pertama kali berbicara bahasa Ibrani orang yang pertama kali memakai peci dan sandal dan ia yang

¹⁰Ahmad Musonnif, “Pendekatan Dalam Penelitian Ilmu Falak DI Indonesia” 24, no. 01 (2024): 151-70, <https://doi.org/10.21274/dinamika.2024.24.01.35-52>.

¹¹As-Suwaiddi, *Sabaik Adz-Dzahab Fie Ma'rifah Qabail Al-Arab*.

memimpin setelah wafatnya nabi Adam. Allah menurunkan kepadanya 50 suhuf. Nabi Syits dimakamkan di samping kubur ayahnya.”

Terdapat hadits yang menerangkan bahwasannya Allah telah menurunkan suhuf kepada Nabi Syits.¹²

قال أبو ذر في حديثه عن رسول الله صلى الله عليه وسلم: " إن الله أنزل مائة صحيفة وأربع صحف، على شيث خمسين صحيفة ".

Artinya: “Adu Dzar berkata dalam haditsnya dari Rasulullah saw: “Sesungguhnya Allah telah menurunkan seratus empat lembaran. Lima puluh lembaran diturunkan kepada Syits.”

Pernyataan Muhammad bin Ishaq tentang wasiat Nabi Adam kepada Nabi Syits:

قال محمد بن إسحاق: "ولما حضرت آدم الوفاة عهد إلى ابنه شيث وعلمه ساعات الليل والنهار، وعلمه عبادات تلك الساعات، وأعلمه بوقوع الطوفان بعد ذلك."

Artinya: “Telah berkata Muhammad bin Ishaq: “Ketika Adam hendak wafat, beliau berwasiat kepada putranya, Syits, dan mengajarkan kepadanya waktu malam dan siang. Adam juga mengajarnya ibadah pada waktu-waktu tersebut dan memberitahukan kepadanya akan terjadi angin topan setelah itu.”

Terdapat juga referensi yang mendeskripsikan tentang wasiat Nabi adam kepada Nabi Syits.¹³

ذكر وفاة آدم ووصيته إلى ابنه شيث عليه السلام

ومعنى شيث، هبة الله، وسمياه بذلك لأنهما رزقاه بعد أن قتل هابيل.

Artinya: “Wafatnya Adam as. dan wasiatnya kepada anaknya, Syits as. Makna Syits adalah hibatullah (pemberian Allah), Adam dan Hawa memberinya nama Syits karena mereka diberikan rezeki berupa kelahirannya setelah terbunuhnya Habil.”

¹² Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim

¹³Ibn Kathir, “Early Days : Stories of the Beginning of Creation and the Early Prophet from Adam to Yoonus,” 2010, 408.

Nabi Unusy¹⁴

Deskripsi Nabi Unusy menurut kitab Sabaik Adz-Dzahab fie Ma'rifah Qabail al-Arab karya As-Suwaiddi.

بالنون والشين المعجمة وهو وصي ابيه شيث ابيه شيث، فلما توفي أبوه قام بسياسة الملك وتديره تحت يديه من رعيته، وهو أول من علم الكتابة وعلم الحساب والشهور والسنين ، وأول من غرس النخلة ونطق بالحكمة ، وإليه انقل النور النبوي ، وكان مولده من بعد أن مضى من عمر أبيه شيث ستمائة وخمسة سنين ، كما قال ذلك أهل التوراة ، وعاش تسعمائة وستة و سنين سنة ، والله اعلم.

Artinya: "Unusy adalah Pewaris ayahnya yang bernama Syit, anak dari Nabi Syit. Ketika ayahnya wafat, ia (unusy) menggantikan posisi ayahnya memimpin politik kerajaan dan mengaturnya di bawah pantauannya. Ia adalah orang yang pertama mengenal tulisan dan orang yang pertama mengenal Ilmu Hisab, baik hisab bulan maupun tahun, dan ia adalah orang yang pertama kali menanam pohon kelapa dan berbicara dengan hikmah, padanya dialihkan cahaya kenabian. Kelahirannya setelah umur ayahnya melebihi dari 650 tahun, sebagaimana yang dikatakan oleh Ahli Taurat, dan Ia (Unusy) hidup selama 966 tahun, wallahu a'lam."

Dari penjelasan pertama di atas dapat disimpulkan bahwa penemu pertama Ilmu falak adalah Unusy, hal ini terlihat pada tulisan yang berbunyi:

وهو أول من علم الكتابة وعلم الحساب والشهور والسنين

Artinya: "Dia adalah orang yang pertama kali mengenal tulisan ilmu hisab, hisab bulan dan hisab tahun".

Berdasarkan pernyataan di atas nabi Unusy merupakan nabi yang pertama kali mengenal ilmu hisab, bulan dan tahun. ilmu hisab, hisab bulan dan hisab tahun tidak lain adalah ilmu falak yang dikenal selama ini. Jika Nabi Unusy adalah orang yang pertama kali menggagas ilmu falak atau ilmu astronomi.¹⁵

¹⁴As-Suwaiddi, *Sabaik Adz-Dzahab Fie Ma'rifah Qabail Al-Arab*.

¹⁵F. Jamil Ragep, *Islamic Astronomy and Copernicus, Islamic Astronomy and Copernicus*, 2022, <https://doi.org/10.53478/tuba.978-625-8352-02-3>.

Nama Nabi Unusy sangat jarang ditemukan dalam literatur-literatur berbahasa Arab, bahkan dalam referensi berbahasa Inggris dan berbahasa Indonesia sangat sulit ditemukan, hal ini dikarenakan hanya 25 Nabi dan Rasul yang diketahui. Sebenarnya jumlah Nabi dan Rasul itu sangatlah banyak, firman Allah:

و رسلا قد قصصنهم عليك من قبل و رسلا لم نقصصهم عليك

Artinya: "Dan ada beberapa rasul yang telah kami kisahkan mereka kepadamu sebelumnya dan ada beberapa rasul (lain) yang tidak kami kisahkan mereka kepadamu". (QS. An-Nisa': 164)

Para ulama memiliki perbedaan pendapat mengenai jumlah para Nabi dan Rasul. Abu Dzar menceritakan hadis berikut:

قلت: يا رسول الله, كم الأنبياء؟ قال: "مائة ألف و أربعة و عشرون ألفا. قلت: يا رسول الله, كم الرسل منهم؟ قال: "ثلاثمائة و ثلاثة عشر جم غفير . قلت: من كان أولهم؟ قال: "آدم". قلت: يا رسول الله نبي مرسل؟ قال: نعم, خلقه الله بيده, ثم نفخ فيه من روحه ثم سواه قبلا

Artinya: "Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, berapakah para nabi itu?" Rasulullah Saw. menjawab, "Seratus dua puluh empat ribu orang nabi." Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, berapakah jumlah yang menjadi rasul dari kalangan mereka?" Rasulullah Saw. menjawab, "Tiga ratus tiga belas orang rasul, jumlah yang cukup banyak." Aku bertanya, "Siapakah rasul yang paling pertamaitu?" Nabi Saw. menjawab, "Adam." Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah dia nabi yang jadi rasul?" Rasulullah Saw. menjawab, "Ya, Allah menciptakannya secara langsung dengan tangan kekuasaanNya, kemudian meniupkan ke dalam tubuh Adam sebagian dari roh (ciptaan) Atya setelah bentuknya sempurna."

Selanjutnya Rasulullah Saw. bersabda:

"يا أبا ذر! أربعة سريانيون آدم و شيت و نوح و خنوخ وهودادريس, و هو أول من خطّ بالقلم. أربعة من العرب: هود و صالح و شعيب و نبيك يا أبا ذر! وأول نبي من بني إسرائيل موسى وآخرهم عيسى وأول النبيين آدم وآخرهم نبيك.

Artinya: "Hai Abu Dzar, empat orang (dari mereka) adalah orang-orang Suryani, yaitu Adam, Syis. Nuh, dan Khunu', yakni

Idris yang merupakan orang yang mula-mula menulis dengan qalam (pena). Dan empat orang rasul dari Arab, yaitu Hud, Saleh, Syu'aib, dan Nabimu, hai Abu Zar. Mulamulanabi dari kalangan BaniIsrail adalah Musa, dan yang terakhir adalah Isa. Mulamulanabi adalah Adam, dan yang terakhir dari mereka adalah Nabimu".

Nabi Qinan¹⁶

Deskripsi Nabi Qinan menurut kitab Sabaik Adz-Dzahab fie Ma'rifah Qabail al-Arab karya As-Suwaidi.

وهو وصي أبيه أنوش، وكان رجلاً تقياً صالحاً، وتبع أولاد أبيه، وتحمياً لمحاربة الجنّ لتمردهم علمه وعلى أولاد أبيه واستمر بقتل منهم حتى نفاهم عن نسبه وعن بوابعه، وإليه انتقل النور النبوي، وعاش سبعمائة وعشرين سنة، والله اعلم.

Artinya: "Dia pewaris ayahnya yang bernama unusy, Ia seorang lelaki yang bertakwa dan Saleh, kepadanya dipindahkan cahaya kenabian. Ia hidup selama 720 tahun."

Nabi Mahlail¹⁷

Deskripsi Nabi Mahlail menurut kitab Sabaik Adz-Dzahab fie Ma'rifah Qabail al-Arab karya As-Suwaidi.

وهو وصي أبيه قينان. فام في فومه بطاعة الله تعالى، واتبع وصبة آدم عليه السلام، وإليه انتقل النور النبوي، وفي زمنه نزل بعض ولد آدم عليه السلام الجبل المقدس واشتغلوا باللهو ومحاطبة بنات قاييل، ومن بعده تفرقت الكلمة وتخرت الناس احرابا، وقد قسم الدنيا على خمسة فرق، فجعل أربع فرق منهم في مهب الريح الأربع ونواحيها الشمال والجنوب والصبأ والدبور، وخص ولد شيث بأخصب الأرضين وأفضلها وأكثرها خيراً فتوجهها إليها، وبقي الفرقة الخامسة.

قال ابن الكلبي: ولكل ريح من هذه الرياح الأربع حد معلوم لا يجاوزه الى غيره، وقد ذكرنا حدودها في الجواهر واليواقيت في معرفة القبلة والمواقيت. وعاش مهلائيل تسعمائة وخمسة وستين سنة، والله اعلم.

Artinya: "Dia pewaris ayahnya yang bernama Qinan. Ia menyuruh kepada umatnya untuk senantiasa taat pada Allah titik ia mengikuti wasiat nabi Adam kepadanya dipindahkan

¹⁶As-Suwaidi, *Sabaik Adz-Dzahab Fie Ma'rifah Qabail Al-Arab*.

¹⁷As-Suwaidi.

cahaya kenabian titik pada zamannya, sebagian anak Adam turun ke Jabal Maqdis, Mereka sibuk dengan senda gurau dan saling berebut untuk melamar putri-putri Qabil, beberapa lama kemudian terjadi selisih pendapat (salah bicara), maka muncullah kekacauan diantara mereka titik ketika itu mihlael membagi dunia ini menjadi lima bagian, empat bagian diantaranya masuk ke dalam empat arah berhembusnya angin, di utara, selatan, timur, dan barat, dan dikhususkan anak Syit menempati pada bagian bumi yang istimewa maka mihlil mengarahkannya ke sana maka tinggalah kelompok yang kelima. Mihlal hidup selama 950 tahun."

Ibnu Al kalbi berkata: "Setiap angin dari empat angin tersebut mempunyai batas tertentu yang tidak bisa dilewati oleh angin yang lain, dan telah kami sebutkan batas-batasnya di Jawahir dan Yawaqit dalam mengetahui kiblat dan waktu-waktu.

Yarid¹⁸

Deskripsi Nabi Yarid menurut kitab Sabaik Adz-Dzahab fie Ma'rifah Qabail al-Arab karya As-Suwaidi.

يقال يرد بالمشناة من تحت ثم راء ساكنه، وهو وصى ابيه مهلائيل، وكان تقياً صالحاً وإليه انتقل النور النبوي، وكان في أيامه ود وسواع ويغوث ويعوق ونسراً، وكانوا قوماً صالحين. فماتوا في شهر واحد ، فحزن أقاربهم عليهم ، فقال رجل من بني قابيل : يا قوم هل لكم أن أجعل خمسة أصنام على صورهم غير أني لا أقدر أن أجعل فيهم أرواحاً . قالوا نعم ، فنحت لهم خمسة أصنام على صورهم ونصبها لهم ، فكان الرجل يأتي أخاه وعمه وابرعمه فيغضبه ويسعى حوله حتى ذهب ذلك القرن الأول ، ثم جاء القرن الآخر فعظموهم أشد من تعظيم الأول ، ثم جاء من بعد القرن الثالث ، فقال : ما عظم أولونا هؤلاء إلا وهم يرجون شفاعتهم عند الله ، فعبدوهم ، فهذا ابتداء عبادة الاصنام، ولم يزل أمرهم يشتد حتى بعث الله نوحاً عليه السلام فدعاهم الى الله فعصوه وكذبوه ، فأمره الله سبحانه وتعالى أن يصنع الفلك ففرغ ، فركبها فأهبط الماء هذه الاصنام الى أرض جدة ، فلما نضب الماء بقيت على الشط وشفت عليها الريح حتى وارتها تحت التراب ، الى زمن عمرو بن لحي

¹⁸As-Suwaidi.

فاستخرجها ودعا العرب الى عبادتها فاجابته ، وقد فصلنا ذلك اتم تفصيل في التوضيح والتبيين

لمسائل العقد الثمين

Artinya: "Yarid pewaris ayahnya yang bernama Mihlail, ia seorang bertakwa dan Saleh kepadanya dipindahkan cahaya kenabian, dan ia hidup pada masa hidup Wadd, Suwa' Yaguts, Ya'uq dan Nasra, mereka adalah orang-orang Saleh. Mereka semua meninggal pada satu bulan yang sama, maka sedihlah kerabat-kerabat mereka atas kepulangan mereka ke hadirat Allah. Akhirnya salah seorang dari bani Qabil berkata: "apakah kalian suka jika aku membuat lima patung yang menyerupai mereka, namun aku tidak mampu menciptakan roh pada patung-patung tersebut?" Mereka berkata: "Ya". Maka laki-laki tersebut membuat patung-patung untuk mereka (kerabat dari orang-orang yang shaleh yang sudah wafat), maka seseorang tadi menemui saudaranya, pamannya dan keponakannya, maka ia memarahi mereka ketika mereka mengitari sekitar patung-patung tersebut fenomena semacam ini berlangsung sampai akhir abad pertama patung-patung ini. Kemudian abad ke-2 mereka mengagungkan patung-patung tersebut lebih dari pengagungan yang sebelumnya titik sampai pada abad ke-3 salah seorang diantara mereka berkata: "tidaklah orang-orang yang mendahului kita mengagungkan patung-patung tersebut, kecuali hanya berharap syafaat mereka disisi Allah, maka mereka menyembah patung-patung tersebut peristiwa ini adalah peristiwa pertama kali menyembah kepada berhala mereka senantiasa melakukan perbuatan tersebut hingga Allah mengutus nabi Nuh. Maka ia (Nabi Nuh) menyerupai mereka kembali kepada Allah, namun mereka membangkang dan mendustakannya maka Allah menyuruh nabi Nuh untuk membuat bahtera dan mengisinya (dengan manusia dan hewan-hewan), maka nabi Nuh mengemudi bahtera tersebut dan Allah menurunkan air kepada berhala-berhala tersebut sampai ke bumi Jeddah.

Akhnukh¹⁹

Deskripsi Nabi AKhnukh (Idris) menurut kitab Sabaik Adz-Dzahab fie Ma'rifah Qabail al-Arab karya As-Suwaidi.

(أخنوخ) مهملة, و يقال بمعجمة ثم نون مضمومة ثم واو ثم خاء معجمة, و هو إدريس عليه السلام, وكان طويلا, ضخم البطن, عريض الصدر, قليل الشعر في الجسد, كثير شعر الرأس, و كانت إحدى أذنيه أعظم من أخرى. وكان في جسده نكتة بياض من غير برص, وكان الصوت, قريب الخطو إذا مشى, كذا ذكره ابن قتيبة و غيره. وكان نبيا و ملكا عظيما و كان يسمى (هرمس) الهرامسة أي أسد الأسود, و إليه انتقل النور النبوي, و أنزل الله تعالى الله تعالى عليه ثلاثين صحيفة, و نزل عليه جبرائيل عليه السلام أربع مرات, كذا في أنس الجليل .

و إنما سمي إدريس, لأنه مكان يدرس من كتب الإسلام, و هو أول من استخرج الحكمة و علوم النجوم و علوم الرياضيات (الطبيعي) و الإلهي و أسرار الفلك, و لهذا كان سمي (المثلث) لأنه نبي و ملك و حكيم, , و هو أول من خط بالقلم, و أول من جاهد في سبيل الله وهي أبواب الفساد من بني آدم عن مخالفة شريعة آدم, و هو الذي رسم بعمارة المدن, و جمع طلاب العلم و قرر لهم قواعد السياسة و عمارة المدن, فأنشأت كل فرقة من الأمم مدنا في أرضها, فكانت المدن التي بنيت في زمانه مائة و ثمانين مدينة, و رفعه الله و هو ابن ثلاثمائة سنة و خمسين سنة.

Artinya: "Akhnukh adalah Idris As. Berbadannya tinggi, perutnya besar, dadanya lebar, ada sedikit rambut di tubuhnya, ada banyak rambut kepalanya, salah satu telinganya lebih besar dari yang satunya. Di tubuhnya terdapat satu titik putih, namun bukan penyakit barash (kulit), langkah kakinya tidak begitu panjang jika ia berjalan, ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Qutaibah dan lainnya. Dia adalah seorang Nabi dan seorang penguasa besar, dan disebut juga dengan sebutan "Hermes" Al- Haramisah atau singa hitam. kepadanya dipindahkan cahaya kenabian, dan Allah menurunkan padanya 30 shuhuf, dan Jibril menurunkan suhuf-suhuf itu kepadanya selama empat kali, seperti penjelasan yang ada pada Anas Al-Jalil." "Adapun dinamakan Idris, karena ia gemar belajar dan membaca kitab-kitab (khususnya suhuf-suhuf yang diterima oleh Nabi Adam As. dan Nabi Syit As.). Ia orang yang pertama

¹⁹As-Suwaidi.

kali mempopulerkan (ilmu) Hikmah, ilmu nujum, ilmu Ar-Riyadhiyat atau berhitung matematika (tabiat), dan rahasia-rahasia falak. Ia disebut juga dengan sebutan mutsallats (segitiga) karena ia adalah seorang nabi, penguasa dan orang yang bijaksana, ia juga orang yang pertama kali menulis dengan pulpen. Ia juga orang yang pertama kali berjuang di jalan Allah memerangi orang-orang yang berbeda dengan syariat Nabi Adam, dia juga orang yang pertama kali menggambar pembangunan kota (arsitek tata kota), dan mengumpulkan para penuntut dan menetapkan (mengajarkan) kepada mereka (ilmu) politik dan (ilmu) tata kota, maka muncullah kelompok dari umat-umat yang ada untuk membangun kota pada daerahnya. Maka ada sekitar 180 kota yang dibangun pada masa Nabi idris. Dan Allah mengangkatnya ketika Ia berusia 350 tahun".

Kesimpulan As-Suwaidi bahwa Nabi Idris adalah orang yang pertama kali menulis dengan pena, dikuatkan oleh perkataan Rasulullah Saw. ketika ditanya oleh Muawiyah bin Hakam As-Salmy tentang penulisan dengan kerikil, maka Rasulullah Saw. menjawab:

إِنَّهُ كَانَ نَبِيٍّ يَخْطُ فَمَنْ وَافَقَ خَطَّهُ فَذَاكَ

Artinya: "Sesungguhnya ia (Idris) adalah Nabi yang menulis dengannya, barang siapa yang mengikuti jejak tulisannya, maka demikian itulah tulisannya".

Nabi Syits hingga Nabi Idris dalam Pentateuque atau Taurat (Perjanjian Lama)

Berdasarkan Kitab Genesis (Kejadian) fasal 5 memberikan informasi silislah keturunan Nabi Syits hingga Nabi Idris secara detail dengan menyebutkan usia masing-masing, usia bapak ketika anaknya lahir dan lama hidup setelah anaknya lahir. Berikut ini adalah isi dari Kitab Kejadian fasal 5 ayat 3-20:

1. (5:3) Setelah Adam hidup seratus tiga puluh tahun, ia memperanakan seorang laki-laki menurut rupa dan gambarnya, lalu memberi nama Set kepadanya.
2. (5:4) Umur Adam, setelah memperanakan Set, delapan ratus tahun, dan ia memperanakan anak-anak lelaki dan

perempuan.

3. (5:5) Jadi Adam mencapai umur sembilan ratus tiga puluh tahun, lalu ia mati.
4. (5:6) Setelah Set hidup seratus lima tahun, ia memperanakan Enos.
5. (5:7) Dan Set masih hidup delapan ratus tujuh tahun, setelah ia memperanakan Enos, dan ia memperanakan anak-anak lelaki dan perempuan.
6. (5:8) Jadi Set mencapai umur sembilan ratus dua belas tahun, lalu ia mati.
7. (5:9) Setelah Enos hidup sembilan puluh tahun, ia memperanakan Kenan.
8. (5:10) Dan Enos masih hidup delapan ratus lima belas tahun, setelah ia memperanakan Kenan, dan ia memperanakan anak-anak lelaki dan perempuan.
9. (5:11) Jadi Enos mencapai umur sembilan ratus lima tahun, lalu ia mati.
10. (5:12) Setelah Kenan hidup tujuh puluh tahun, ia memperanakan Mahalaleel.
11. (5:13) Dan Kenan masih hidup delapan ratus empat puluh tahun, setelah ia memperanakan Mahalaleel, dan ia memperanakan anak-anak lelaki dan perempuan.
12. (5:14) Jadi Kenan mencapai umur sembilan ratus sepuluh tahun, lalu ia mati.
13. (5:15) Setelah Mahaleel hidup enam puluh lima tahun, ia memperanakan Yared.
14. (5:16) Dan Mahalaleel masih hidup delapan ratus tiga puluh tahun, setelah ia memperanakan Yared, dan ia memperanakan anak-anak lelaki dan perempuan.
15. (5:17) Jadi Mahalaleel mencapai umur delapan ratus sembilan puluh lima tahun, lalu ia mati. 5:18 Setelah Yared hidup seratus enam puluh dua tahun, ia memperanakan Henokh.
16. (5:19) Dan Yared masih hidup delapan ratus tahun, setelah ia memperanakan Henokh, dan ia memperanakan anak-anak lelaki dan perempuan.
17. (5:20) Jadi Yared mencapai umur sembilan ratus enam puluh dua tahun, lalu ia mati.

Berdasarkan kitab kejadian tersebut, untuk lebih mudah memahaminya dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.²⁰

Table 1. Nama, Tahun Kelahiran, Lama Hidup, dan Tahun Kematian Nabi (Setelah tercipta Adam)

No	Nama	Tahun kelahiran	Lama hidup	Tahun kematian
1.	Adam	-	930	930
2.	Seth	130	912	1042
3.	Enokh	235	905	1140
4.	Kenan	325	910	1235
5.	Mahaleel	395	895	1290
6.	Jared	460	962	1422
7.	Henoe	622	365	987

Eksistensi Ilmu Falak

Berdasarkan kitab Sabaik Adz-Dzahab fie Ma'rifah Qabail al-Arab karya As-Suwaidi menunjukkan bahwa eksistensi Ilmu falak mulai muncul pada masa Nabi Unusy, yang dikatakan bahwa Nabi Unusy adalah orang yang pertama kali mengenal tulisan dan Nabi Unusy adalah orang yang pertama mengenal Ilmu Hisab, baik hisab bulan maupun tahun, Nabi Unusy merupakan anak dari Nabi Syits. Namun, apabila ditelusuri lebih lanjut, Nabi Syits (anak terakhir nabi Adam) hidup satu masa dengan anak nabi Adam yang bernama Qabil.²¹

Qabil diketahui sangat menyukai kegiatan pertanian, yakni bercocok tanam. Untuk mendapatkan hasil panen yang baik, maka dibutuhkan pengetahuan tentang siklus alam dan memilih waktu yang tepat untuk menanam dan memanen. Begitu pula dengan Nabi Syits yang hidup sezaman dengan Qabil sehingga

²⁰Maurice Bucaille, *Bibel, Qur'an Dan Sains*, ed. Seghers, 11th ed. (Jakarta: Bulan Bintang, 1994).

²¹Fitri Lindayunita, "Perbedaan Paradigma Kosmologi Antara Stephen Hawking Dan Al-Farabi," *Astroislamica: Journal of Islamic Astronomy* 4, no. 1 (June 1, 2025): 105–21, <https://doi.org/10.47766/astroislamica.v4i1.4820>.

dapat dipahami bahwa Ilmu falak telah muncul pada zaman nabi Adam, namun belum dikenal adanya istilah Ilmu falak.

Bahkan terdapat suatu riwayat yang mengatakan bahwa Adam memberikan wasiat kepada anaknya (Nabi Syits) dengan mengajarkan waktu-waktu siang dan malam serta berbagai macam ibadah pada waktu tersebut. Maka dapat dipahami bahwa eksistensi Ilmu falak telah muncul sejak Nabi Adam diturunkan Bumi. Hal ini juga selaras dengan suatu riwayat yang mengatakan bahwa Nabi Adam giat dalam melakukan kegiatan bertani, Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya Allah tatkala menurunkan Adam ke Bumi, dia memerintahkannya agar bertani dengan kedua tangannya dan dia harus mencari makan sendiri di luar setelah dikeluarkan dari surga dan segala kenikmatannya." Berdasarkan sabda Rasulullah tersebut menunjukkan bahwa eksistensi Ilmu falak telah ada.

Pada masa Mahlail dalam kitab tersebut menyatakan bahwa, "...Mahlail membagi dunia ini menjadi lima bagian, empat bagian diantaranya masuk ke dalam empat arah berhembusnya angin, di utara, selatan, timur, dan barat, dan dikhususkan anak Syit menempati pada bagian bumi yang istimewa maka mihlil mengarahkannya ke sana maka tinggallah kelompok yang kelima.." Maka, hal ini juga telah menunjukkan eksistensi Ilmu falak yang dimana pembahasan arah berhembusnya angin, erat kaitannya dengan arah-arah pada konsep yang diadopsi oleh Ilmu falak. Ibnu Al kalbi berkata: "Setiap angin dari empat angin tersebut mempunyai batas tertentu yang tidak bisa dilewati oleh angin yang lain, dan telah kami sebutkan batas-batasnya di Jawahir dan Yawaqit dalam mengetahui kiblat dan waktu-waktu."²²

Selanjutnya pada masa Nabi Akhnukh (Idris) dapat dipahami bahwa Nabi Idris adalah Nabi yang pertama kali menulis dengan pena. Maka, pada masa tersebut telah terjadi

²²Ikhsan Latif and Ismail, "Mathematical Analysis of the Eight-Year Cycle in the Eight-Year Calculation Method: A Study of the Calendar System in the Book 'Aja'ib Al-Makhlūqāt Wa Gharā'ib Al-Mawjūdāt,'" *KULMINASI: Journal of Falak and Sharia* 3, no. 1 (July 1, 2025): 1-16, <https://doi.org/10.22373/KULMINASI.V3I1.7978>.

perkembangan Ilmu falak dengan pesat. Sebagaimana yang dikatakan pada kitab tersebut, "...Dinamakan Idris, karena ia gemar belajar dan membaca kitab-kitab (khususnya suhuf-suhuf yang diterima oleh Nabi Adam As. dan Nabi Syit As.). Ia orang yang pertama kali mempopulerkan (ilmu) hikmah, ilmu nujum, ilmu Ar-Riyadhiyat atau berhitung matematika (tabiat), dan rahasia-rahasia falak. Ia disebut juga dengan sebutan mutsallats (segitiga) karena ia adalah seorang nabi, penguasa dan orang yang bijaksana, ia juga orang yang pertama kali menulis dengan pulpen...". Hal tersebut juga dibuktikan dengan karyanya yang dikenal sebagai Kitab Enoch. Pada hikmah Ketiga Kitab Enoch telah dibahas tentang peredaran benda-benda langit berupa hukum peredaran matahari (Pasal 72), hukum peredaran rembulan (Pasal 73), perhitungan kalender lunisolar (Pasal 74), fase-fase Rembulan dan Matahari (Pasal 78), rahasia perlintasan benda-benda langit (Pasal 80).

KESIMPULAN

Analisis terhadap silsilah keturunan Nabi Adam, khususnya Nabi Syits hingga Nabi Idris, telah mengungkapkan akar sejarah yang dalam dari eksistensi Ilmu Falak. Nabi Adam, sebagai manusia pertama, telah diberikan pengetahuan tentang alam semesta oleh Allah SWT. Pengetahuan ini kemudian diwariskan kepada keturunannya, termasuk Nabi Syits yang kemudian diturunkan lagi kepada keturunannya hingga Nabi Idris. Berdasarkan kitab Sabaik Adz-Dzahab fie Ma'rifah Qabail al-Arab karya As-Suwaidi dapat ditemukan beberapa hal penting, bahwa Ilmu falak telah eksis pada masa Nabi Unusy, Nabi Mahlail, dan Nabi Idris. Namun, apabila mengacu pada literatur lain, eksistensi Ilmu falak telah ada sejak Nabi Adam yang kemudian diwasiatkan kepada anaknya, Nabi Syits.

Nabi Idris dalam hal ini sebagai sosok yang sangat populer dalam perkembangan Ilmu falak karena Nabi Idris adalah orang pertama yang menulis dengan menggunakan pena, Nabi Idris telah meninggalkan warisan intelektual yang sangat berharga. Keterampilan menulisnya memungkinkan perumusan dan

penencatatan berbagai pengetahuan, termasuk ilmu astronomi dengan karya monumenalnya yang dikenal Kitab Enoch, Kitab Nabi Idris.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Fatimah Nur. "Konsep Bumi Datar: Analisis Historis, Media Sosial, Dan Bukti Ilmiah." *Astroislamica: Journal of Islamic Astronomy* 4, no. 1 (June 1, 2025): 79-104. <https://doi.org/10.47766/ASTROISLAMICA.V4I1.3428>.
- As-Suwaidi. *Sabaik Adz-Dzahab Fie Ma'rifah Qabail Al-Arab*. Beirut, n.d.
- Aziz, Muhammad Ilham, and Ahmad Musta'id. "Islamic Astronomy of Abbasid Era (750-1258 AD)." *Journal of Islamic History and Manuscript* 1, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.24090/jihm.v1i1.5944>.
- Bucaille, Maurice. *Bibel, Qur'an Dan Sains*. Edited by Seghers. 11th ed. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Hidayatullah, Nur. *Penemu Ilmu Falak*. Edited by Ahmad dan Ismail Khudhori Fadholi. *Pustaka Ilmu*. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013.
- Junidar, Dilla Sri, Hasna Tuddar Putri, Laiyina Ukhti, and Rina Murinda. "Islamic Astronomy in Modern Aceh: Sheikh Muhammad Amin Al-Tirawi and His Manuscript." *Journal of Indonesian Ulama* 1, no. 2 (December 30, 2023): 80-98. <https://doi.org/10.30821/JIU.V1I2.1139>.
- Kathir, Ibn. "Early Days : Stories of the Beginning of Creation and the Early Prophet from Adam to Yoonus," 2010, 408.
- Langroodi, Taj. "Akhlaq Para Nabi Dari Adam As Hingga Muhammad Saw," 2015.
- Latif, Ikhsan, and Ismail. "Mathematical Analysis of the Eight-Year Cycle in the Eight-Year Calculation Method: A Study of the Calendar System in the Book 'Ajā'ib Al-Makhlūqāt Wa Gharā'ib Al-Mawjūdāt.'" *KULMINASI: Journal of Falak and Sharia* 3, no. 1 (July 1, 2025): 1-16. <https://doi.org/10.22373/KULMINASI.V3I1.7978>.
- Lindayunita, Fitri. "Perbedaan Paradigma Kosmologi Antara Stephen Hawking Dan Al-Farabi." *Astroislamica: Journal of Islamic Astronomy* 4, no. 1 (June 1, 2025): 105-21.

<https://doi.org/10.47766/astroislamica.v4i1.4820>.

Musonnif, Ahmad. "Pendekatan Dalam Penelitian Ilmu Falak DI Indonesia" 24, no. 01 (2024): 151-70.

<https://doi.org/10.21274/dinamika.2024.24.01.35-52>.

Ragep, F. Jamil. *Islamic Astronomy and Copernicus*. *Islamic Astronomy and Copernicus*, 2022.

<https://doi.org/10.53478/tuba.978-625-8352-02-3>.

Royyani, Muh Arif, Maryatul Kibtyah, Adeni Adeni, Ahmad Adib Rofiuddin, Machzumy Machzumy, and Nor Kholis. "Religious Dialogue and Astronomy from the Perspective of Indonesian Muslim Scholars." *Samarah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Hukum Islam* 7, no. 1 (March 31, 2023): 261-80.
<https://doi.org/10.22373/SJHK.V7I1.12406>.